

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi saat ini. Investasi merupakan pengeluaran modal yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Selain itu, tahap pertama dalam membangun perekonomian suatu negara adalah investasi. Investasi memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, antara lain untuk mendapatkan penghasilan yang aman, mengurangi risiko utang, meningkatkan kebahagiaan keluarga, dan membangun masa depan (Ilman et al., 2022).

Dalam definisi terluasnya, investasi adalah pelepasan sejumlah sumber daya yang ada dengan harapan menerima pembayaran atau keuntungan di kemudian hari. Menabung di bank, misalnya, adalah sebuah investasi. Gaji seseorang tidak sepenuhnya digunakan untuk konsumsi. Bank menyimpan sebagian uangnya. Jumlah uang yang ditabung atau disimpan alih-alih dibelanjakan dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari dalam bentuk bunga bank adalah sebuah pengorbanan. Sebagai ilustrasi lebih lanjut, tidak perlu dikatakan lagi bahwa melepaskan waktu untuk kuliah, belajar, biaya kuliah, buku, dan pengeluaran lainnya adalah sebuah investasi yang pada akhirnya akan membuahkan hasil dalam bentuk lulusan yang bekerja dan menghasilkan uang. Itu adalah

hasil dari investasi yang dilakukan jika seseorang sekarang memiliki keterampilan dan pekerjaan..

Di antaranya, seseorang dapat berinvestasi dengan menabung, membuat deposito, membeli real estate dan bangunan, membeli emas, berinvestasi dalam reksa dana, atau membeli aset seperti saham dan obligasi. Kata "investasi" mengacu pada berbagai tindakan sehari-hari. Tuntutan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan uang atau dana yang akan diinvestasikan merupakan salah satu alasan utama kita berinvestasi: untuk mempersiapkan masa depan sedini mungkin. Untuk masa depan, memiliki rencana investasi jauh lebih baik daripada tidak membuat rencana sama sekali. (Desiyanti dkk.)

Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang terkait dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan Efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal,” demikian bunyi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan..

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan pasar modal sebagai tempat terjadinya pertukaran produk keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, termasuk reksa dana, surat utang (obligasi), ekuitas (saham), derivatif, dan instrumen lainnya. Dalam konteks ini, pasar modal berfungsi sebagai sumber dana bagi perusahaan dan organisasi lain serta sebagai wadah kegiatan investasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat dimana terdapat suatu kegiatan yang memperjualbelikan instrumen keuangan yang bersangkutan dengan permintaan dan penawaran dengan periode jangka panjang.

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling sering digunakan adalah saham. Salah satu opsi yang tersedia bagi bisnis ketika memilih pendanaan perusahaan adalah penerbitan saham. Di sisi lain, karena saham dapat menghasilkan margin keuntungan yang menarik, saham menjadi pilihan investasi yang populer. (<https://www.idx.co.id/id/produk/saham>).

Tannadi (2020:5) menegaskan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan sebagian suatu perusahaan, artinya jika seseorang memiliki saham, maka ia juga memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Persentase saham yang dimiliki relatif terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan digunakan untuk menghitung besarnya kepemilikan. (Wijaya et al., n.d.)

Saham perusahaan berfungsi sebagai bukti kepemilikan. Dengan kata lain, kita menjadi pemilik suatu bisnis saat kita membeli saham di dalamnya. Penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas ditunjukkan dengan saham yang dimilikinya. Tujuan penerbitan saham adalah untuk menambah modal perusahaan. Karena keuntungan yang diperolehnya cukup besar, saham merupakan salah satu instrumen investasi yang sangat diminati oleh para investor. Saham biasa dan saham preferen merupakan dua kategori saham.

Dibandingkan dengan saham biasa, pemegang saham preferen memiliki sejumlah keunggulan. Karena pemegang saham preferen memperoleh pembayaran dividen terlebih dahulu, saham preferen memiliki keunggulan tambahan karena lebih aman daripada saham biasa. (Mustaqim dkk., 2022)

Analisis fundamental adalah landasan investasi. Bagian terbesar dari analisis fundamental melibatkan menggali laporan keuangan dan melakukan analisis kuantitatif, ini melibatkan melihat pendapatan, pengeluaran, asset, kewajiban, dan semua aspek keuangan lain dari perusahaan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja masa depan perusahaan (Drakopoulou, 2016). Menurut Tandelilin, dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan, investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternative investasi (Eduardus Tandelilin, 2010). Analisis fundamental ini menyatakan bahwa setiap instrument investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai instinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan a, 2012). prospeknya dimasa yang akan datang. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan yang mana yang baik untuk dibeli dalam berinvestasi jangka panjang.(Masruri Zaimsyah, 2019)

Analisis teknikal menurut Baral & Chintu (2013) melayani pengambil keputusan investasi dengan menunjukkan arah yang paling mungkin untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dan untuk memenuhi harapan investor. Analisis teknikal hanya mempertimbangkan pergerakan

harga tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Pergerakan harga dikaitkan dengan peristiwa pada waktu itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh laporan perdagangan, pengaruh psikologis dan pengaruh masalah lain. Analisis teknikal merupakan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan saham mereka. (Mustaqim et al., 2022).

Menurut Herman Soegoto (2022:96) mengemukakan bahwa Analisis Teknikal adalah salah satu metode evaluasi saham, valuta asing, ataupun sekuritas lainnya melalui analisis statistika dari kecenderungan pola data masa lalu untuk memprediksi perubahan harga di masa mendatang.

Dari pengertian di atas, analisis teknikal pada dasarnya merupakan analisis terhadap pergerakan harga atau pengamatan terhadap pergerakan harga yang terjadi dalam jangka waktu tertentu yang ditampilkan dalam bentuk chart/diagram. Pendekatan analisis teknikal ini dapat digunakan untuk menentukan gerakan pola kecenderungan atau trend dari sebuah saham, baik itu merupakan sebuah saham tunggal maupun secara umum bergerak dalam sebuah pola Tujuan dari analisis teknikal adalah memperhitungkan supply dan demand dari sebuah saham sehingga dapat diprediksi Analisis teknikal ini juga digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah jenuh beli (overbought) dan jenuh jual (oversold). Dalam melakukan analisis teknikal banyak sekali indikator teknikal yang dapat dipergunakan saat ini. Menurut Herman Soegoto

(2022:97) indikator teknikal yang digunakan perlu disesuaikan dengan pola pergerakan harga saham. Pola pergerakan harga saham sendiri ada dua yaitu pola pergerakan harga saham memiliki trend tertentu (sedang naik atau turun) dan tidak ada pola kecenderungan yang jelas (*sideways*). Menurut Herman Soegoto (2022-97), Indikator teknikal yang dapat dipergunakan pada saat pasar bergerak mengikuti tren tertentu, misalnya cenderung bergerak naik atau turun maka dapat digunakan indikator teknikal seperti, Moving Average (MA), Moving Average Convergence Divergence (MACD), Bollinger Band, Parabolic SAR. Sedangkan indikator teknikal yang dapat dipergunakan pada saat pasar tidak menunjukkan suatu tren yang kuat apakah tren naik atau turun, tetapi cenderung bergerak naik turun secara berulang pada range yang kecil (*sideways*), maka indikator teknikal yang dapat dipergunakan adalah sebagai berikut, Stochastics, Relative Strength Index (RSI), Average Directional Index (ADX), DMI, William %R. (Dr. Herman Soegoto, 2022)

Parabolic SAR adalah indikator lain yang cukup ampuh ketika *market* sedang berada dalam *trend* yang kuat, namun kurang cocok bagi *market* yang *sideways*, sehingga indikator ini juga dikatakan sebagai bagian dari *trend following indicators*. Teknik ini dikemukakan oleh J. Welles Wilder pada tahun 1978 dalam karyanya yang berjudul *New Concept in Technical Trading System*. Kata “SAR” pada indikator yang mengkomparasi variabel *harga* dan *waktu* ini berasal dari kata “Stop And Reverse”. Di sisi lain, kata “parabolic” digunakan untuk menggambarkan garis Parabolic SAR yang berbentuk kurva seperti “parabola” (Ong, 2017).

Indikator Stochastic ditemukan oleh George C. Lane – *president of Investment Educators, Inc.* Indikator ini mirip dengan Momentum dan RSI, karena juga berhubungan dengan *velocity* atau kecepatan perubahan harga saham, yang kemudian ditampilkan dalam bentuk osilator. Berdasarkan hasil penelitian, George C. Lane mengemukakan arti hunungan antara *harga penutupan akhir* dengan harga tinggi dan dengan harga terendah, selama kurun waktu tertentu. Harga penutupan terakhir yang secara konsisten semakin mendekati harga tertinggi mengindikasikan dorongan beli atau akumulasi (*bullish sign*). Sedangkan harga penutupan terakhir yang mendekati harga terendah mennadakan tekanan jual atau distribusi (*bearish sign*).

Stochastic menampilkan dua garis dalam indikator yang disebut dengan garis K% dan garis D%. Kedua garis ini berkisar (*oscillte*) antara skala 0-100. Di atas level 80 disebut *zona overbought*, sedangkan di bawah level 20 dinyatakan sebagai *oversold*. (Ong,2017).

Parabolic SAR merupakan indikator yang berbentuk titik-titik berderet menyerupai parabola. Indikator ini bisa membantu kita untuk mencari informasi kapan sebuah trend akan dimulai dan kapan trend tersebut akan berakhir. Dengan kata lain, indikator ini bisa kita jadikan acuan untuk menentukan batas akhir harga. (Anggraini, 2021)

Stochastic merupakan indikator volatilitas yang memungkinkan kita mengidentifikasi kondisi *overbought* dan *oversold*. Stochastic ini memiliki dua garis pada osilatornya yang disebut garis %K dan %D, keduanya memiliki nilai antara 0 dan 100. Rentang nilai ini dapat kita

gunakan untuk menentukan titik jenuh beli dan jenuh jual. Ketika kedua garis mencapai garis 80, ini disebut zona overbought. Jika di bawah 20 maka disebut oversold. Garis %K adalah garis pertama yang disebut garis sinyal, sedangkan garis %D disebut garis pemicu atau rata-rata pergerakan K persen. Pada saat yang sama, perpotongan garis %K dan %D merupakan sinyal beli atau jual. Sinyal beli terjadi ketika garis %K melintasi garis %D di area jenuh jual. Pada saat yang sama, sinyal jual terjadi ketika %K melintasi garis %D di area jenuh beli <https://www.theinvestingid.com/stochastic-oscillator/>.

Menurut Syafa, Ika dan Basir yang mana pada penelitian ini melakukan perbandingan antara indikator-indikator Bollinger Band, Parabolic SAR, dan Stochastic Oscillator untuk menghasilkan *return* saham. Studi pada 14 sampel perusahaan dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi untuk periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari ketiga indikator tersebut dalam menghasilkan *return* saham. Karenanya, indikator-indikator Bollinger Band, Parabolic SAR, dan Stochastic Oscillator dinyatakan sama-sama mampu memberi jawaban berkaitan dengan waktu yang terbaik dalam membeli dan menjual untuk mendapatkan *return* saham yang optimal. (Muis et al., 2021)

Indikator Stokastisen-14 SMA 3 memberikan banyak sinyal beli (537 untuk IHSG, 505 untuk SRI-KEHATI dan 534 untuk LQ45) selama sepuluh tahun penelitian. Jika mengabaikan biaya transaksi dan tidak meminjam uang atau menjual secara short, indikator ini dapat

menghasilkan imbal hasil tahunan yang mengalahkan indeks sebesar 13,239% untuk IHSG, 25,043% untuk SRI-KEHATI, dan 20,664% untuk LQ45. Jika biaya transaksi diabaikan, kinerja indikator stochastic-14 SMA 3 lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. (Rijken Irahadi et al., n.d.)

Dalam studi ini, dua indikator teknikal MA 20 dan PSAR dipilih untuk perbandingan. Apabila kedua indikator tersebut diuji dengan indeks L.Q45 dengan data lima tahun, diperoleh skor MA 20 sebesar 5,65%, sedangkan PSAR sebesar 6,05%. Indikator PSAR dapat memberikan kinerja saham 0,4% lebih tinggi atau return Indikator PAR memberikan kinerja 7,07% lebih baik dibandingkan indeks L.Q45 berdasarkan analisis Kruskal Wallis. Perhitungan ini hanya berdasarkan perubahan harga saham tanpa adanya biaya transaksi lainnya. Indikator MA 20 ini akurat karena lebih sensitif terhadap perubahan harga dan risikonya lebih kecil, sehingga biasanya bagus untuk mengambil keputusan pembelian. Pada saat yang sama, indikator PSA dapat membuat analisis dengan keuntungan maksimal dan lebih baik dalam menentukan kapan harus menjual. Hal ini dikarenakan rentang indikator PSAR lebih lebar dibandingkan indikator MA 20. (Agustin & Fariono.ong@gmail.com, 2023)

Berdasarkan performa MSE yang menunjukkan bahwa nilai MSE untuk Stochastic Oscillator WMA lebih kecil dibanding Stochastic Oscillator SMA sehingga dapat dikatakan Stochastic Oscillator WMA lebih baik dibanding dengan Stochastic Oscillator SMA. Sementara itu, Stochastic Oscillator WMA memiliki ketepatan sinyal lebih baik dari Stochastic Oscillator SMA pada periode 25. Stochastic Oscillator WMA

hampir seluruhnya memiliki nilai profit yang lebih sedikit dari profit Stochastic Oscillator SMA. Stochastic Oscillator WMA juga hampir seluruhnya memiliki nilai loss yang lebih sedikit dari Stochastic Oscillator SMA. Sehingga Stochastic Oscillator WMA memiliki potensi kerugian lebih sedikit dibanding dengan Stochastic Oscillator SMA meskipun memiliki keuntungan yang lebih sedikit.

Berdasarkan hasil prakiraan pergerakan saham menggunakan Stochastic Oscillator WMA periode 25, keputusan perdagangan saham ANTM adalah beli, saham BBRI adalah jual, dan saham GIAA adalah menahan diri hingga sinyal beli muncul. Pada tahun 2019, Saputra dkk.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memutuskan melakukan penelitian dengan judul *“Analisa Teknikal Sebagai Keputusan Investasi Dengan menggunakan Indikator Parabolic SAR dan Stochastic Oscillator pada Saham PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) Tahun 2023”*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis berusaha mengungkapkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan indikator Parabolic SAR (sinyal jual) dan indikator Stochastic Oscillator (sinyal beli), bagaimana pergerakan harga saham PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) pada tahun 2023?

2. Bagaimana Bagaimana indikator Parabolic SAR (sinyal jual) dan osilator stokastik (sinyal beli) dibandingkan dalam hal kerugian dan keuntungan modal saham PT Adaro Minerals Indonesia Tbk untuk tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pergerakan saham PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk pada tahun 2023 diperiksa menggunakan indikator Parabolic SAR dan Stochastic Oscillator (masing-masing sinyal jual dan beli).
2. Kerugian dan laba modal PT Adaro Minerals Indonesia Tbk pada tahun 2023 diperiksa menggunakan indikator Parabolic SAR (sinyal jual) dan Stochastic Oscillator (sinyal beli).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil analisis teknikal dengan menggunakan indikator *Parabolic SAR* dan *Stochastic Oscillator* diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berarti dalam perkembangan teori portofolio dalam analisis investasi, khususnya dalam analisis teknikal dalam perdagangan saham.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, pengetahuan sekaligus pengalaman dalam menganalisa suatu pergerakan saham serta pengambilan keputusannya sebagai bekal untuk masuk dunia investasi.

b. Bagi Masyarakat dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh masyarakat dan calon investor dalam menentukan keputusan investasi agar dapat menimalisir resiko secara tepat dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti dan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam penggunaan indikator Stochastic dan Parabolic SAR.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, obyek penelitian dan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian yaitu berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik

analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisa non statistik. Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, obyek penelitian dan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian yaitu berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisa non statistik.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan mengenai gambaran umum yang menjadi obyek penelitian ini, yakni keputusan Jual atau Beli Saham PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) di Bursa Efek Indonesia periode 2023 yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.

